

## Pengaruh biaya operasional, perputaran persediaan dan good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan BUMN di Indonesia

Nur Kholis<sup>1✉</sup>, Heri Susanto<sup>2</sup>, Rosita<sup>3</sup>, Hestin Mutmainah<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Program Studi S1 Akuntansi, STIE, Surakarta.

<sup>2</sup>Program Studi D4 Akuntansi, Politeknik YKPN, Yogyakarta.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah Biaya Operasional, Perputaran Persediaan, good corporate governance berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020 adalah populasi penelitian ini. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 dari 6 perusahaan pada kurun waktu 6 tahun. Peneliti menggunakan tehnik purposive sampling dalam pengambilan sampel. Analisis data menggunakan metode Analisis regresi linear berganda. Uji normalitas menggunakan Uji asumsi klasik. Data diolah menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Biaya Operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Good Corporate Governance dengan Proksi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Biaya Operasional, Perputaran Persediaan, Good Corporate Governance dengan proksi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Profitabilitas perusahaan.

**Kata kunci:** Biaya operasional; perputaran persediaan; good corporate governance; profitabilitas

## *The effect of operational costs, inventory turnover and good corporate governance on the profitability of State-Owned Enterprises in Indonesia*

### Abstract

*The purpose of this study is to determine and analyze whether Operational Costs, Inventory Turnover, are good corporate governance has a significant effect on company profitability. State-owned companies listed on the IDX for the period 2015-2020 are the population of this study. The number of samples used was 30 from 6 companies over a period of 6 years. Researchers used purposive sampling technique in sampling. Data analysis using multiple linear regression analysis method. The normality test uses the classical assumption test. The data is processed using SPSS 26. The results of this study conclude that operational costs partially have a negative and significant effect on company profitability. Inventory Turnover partially has a positive and significant effect on company profitability. Good Corporate Governance with the Proxy of the Independent Board of Commissioners and the Audit Committee partially has a positive and significant effect on the company's profitability. Operating Costs, Inventory Turnover, Good Corporate Governance with the proxies of the Independent Board of Commissioners and the Audit Committee have a simultaneous or joint effect on the company's profitability.*

**Key words:** Operational Costs, Inventory Turnover, Good Corporate Governance, Profitability

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat pesat. Berbagai jenis perusahaan berdiri saat ini seperti perusahaan jasa, perusahaan dagang, perusahaan manufaktur. Secara umum setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba yang optimal untuk mempertahankan keberlangsungan hidup yang tumbuh dan berkembang serta berkesinambungan. Tujuan perusahaan menurut Warren et al (2017:2) ialah memaksimalkan keuntungan (profit). Kemampuan dalam memperoleh laba atau disebut juga Profitabilitas merupakan ukuran dalam prosentase yang digunakan suatu perusahaan guna mengetahui seberapa besar laba yang dapat dicapai nya. Perusahaan menggunakan proksi ROA (return on assets) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini.

Kinerja perusahaan dapat dinilai bagus dengan mengukur perbandingan antara laba yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan. Unsur-unsur yang dapat dijadikan pengukuran kinerja perusahaan yaitu biaya operasional, perputaran persediaan barang dagang serta good corporate governance. Biaya yang berkaitan dengan operasional perusahaan disebut biaya operasional yang meliputi biaya gaji, biaya pemasaran, biaya penjualan, biaya reparasi dan pemeliharaan. Biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan guna memperoleh barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba. Hansen dan Mowen (2001).

Selain biaya operasional persediaan barang dagang juga unsur penting dalam peningkatan laba. Perputaran persediaan barang dagang yang cepat maka menghasilkan laba yang tinggi. Unsur aktiva tetap yaitu persediaan barang dagang yang secara aktif diperoleh lalu dijual kepada konsumen dan menjadi kas maka akan memperlancar jalannya operasional perusahaan. Menurut Horngren (dalam Sipangkar, 2009) menyatakan bahwa perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Persediaan yang cepat diubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan, maka laba yang diperoleh juga cepat.

Topik hangat yang menjadi isu penting yaitu tentang GCG. Berdasarkan sumber data yang dipublikasikan oleh kementerian BUMN pada Selasa, 15 Oktober 2019 dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia saat Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa bahwa pertumbuhan aset selama periode 2015-2018 mengalami kenaikan 12%, kenaikan pertumbuhan laba rata-rata mencapai 8%. Pada tahun 2019 Kementerian BUMN mengharapkan ada pertumbuhan aset 12%, dan laba 8,43% dibandingkan dari tahun 2018. Menurut pengamat BUMN Toto Pranoto mengungkapkan bahwa masih ada beberapa perusahaan yang kinerjanya tidak bagus. Berdasarkan catatannya PT. Indofarma (Persero) Tbk, PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk masih menunjukkan kinerja yang negatif. Para eksekutif manajemen melakukan kinerja yang buruk. Kecurangan masih dinilai sering terjadi pada perusahaan BUMN. Pengawasan tata kelola perusahaan BUMN sangat perlu ditingkatkan dan proses audit harus diperketat untuk meminimalisir maraknya kasus korupsi.

Supaya laba yang dihasilkan optimal perlu adanya tata kelola perusahaan yang baik. Good Corporate Governance yang diterapkan perusahaan diharapkan mampu meningkatkan efektifitas kinerja keuangan dan mengurangi masalah yang timbul diinternal maupun eksternal perusahaan. GCG juga menjadi sarana untuk mencegah hal-hal seperti praktik yang tidak sehat yaitu korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), adanya pengawasan kinerja manajemen, hal ini menjadikan perusahaan lebih efisien lagi dalam pengelolaannya. Corporate Governance merupakan suatu paket kebijakan yang berisi tentang uraian hubungan antara para pemegang saham, manager, kreditur, pemerintah, pekerja dan stakeholders lain, baik secara internal maupun eksternal sebagai suatu bentuk tanggungjawab. (Cadbury, 1992). Profitabilitas perusahaan akan meningkat jika biaya operasional dapat ditekan, perputaran persediaan cepat, dan corporate governance dilakukan dengan baik.

Menurut Istighfarin dan Wirawati (2015), menemukan komite audit dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Melanthon Rumapea (2017) Menyatakan bahwa Komite Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. dewan komisaris signifikan dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Zandra (2015), menyimpulkan bahwa variabel biaya operasional dan variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Asriyanti dan

Safrudin (2017), dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa Biaya operasional secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rosy Aprieza Puspita Zandra (2015), menyatakan bahwa Secara parsial biaya operasional dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Elsa Asriyanti, Syafruddin (2017), menyatakan bahwa Biaya Operasional secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Aditya Febru Ika Safitri, Ifah Lathifah (2019), menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Serly Prishella Islamiyani (2018), menyatakan bahwa Secara parsial dan simultan biaya operasional sangat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Helfina Rimardhani, R. Rustam Hidayat, Dwiatmanto (2015), menyatakan bahwa secara simultan dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Melanthan Rumapea (2017), menyatakan bahwa Komite Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. dewan komisaris signifikan dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Istighfarin dan Wirawati (2015), menemukan komite audit dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Wirda Lilia (2018), menyatakan bahwa secara parsial Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran aktiva dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas, secara simultan good corporate governance, perputaran aktiva dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Perusahaan yang memiliki beban lebih besar daripada penghasilan maka indikasinya perusahaan mengalami kerugian. Biaya operasional yang tinggi dapat menekan laba yang dihasilkan sehingga dapat menimbulkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan laba dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian Islamiyani (2018), menyatakan bahwa Secara parsial dan simultan biaya operasional sangat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Dalam suatu perusahaan persediaan merupakan salah satu aktiva lancar. Dalam penelitian Horngren (dalam Sipangkar, 2009) mengungkapkan bahwa perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. semakin cepat persediaan diubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan, maka semakin cepat pula bagi perusahaan untuk memperoleh laba. Perputaran persediaan yang lambat akan akan memperlambat pertumbuhan saldo laba sehingga dapat memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan, demikian pula sebaliknya. Perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. (Safitri dan Lathifah, 2019)

#### **Pengaruh GCG dengan proksi Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Perusahaan yang memiliki Good Corporate Governance akan berdampak terhadap laba yang dihasilkan. Komisaris Independen dibentuk guna berfungsi sebagai pengawas, membantu dewan komisaris dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan. Secara parsial Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. (Rimardhani, Hidayat, Dwiatmanto, 2015)

#### **Pengaruh GCG dengan proksi Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Good Corporate Governance mampu menunjang hasil laba yang optimal suatu perusahaan. Komite Audit berperan penting dalam membantu terciptanya susunan laporan keuangan yang berintegritas. Melanthan Rumapea (2017), menyatakan bahwa Komite Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## METODE

Menurut Sugiyono (2017), Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono 2017).

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data-data yang berupa angka-angka yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran adalah data kuantitatif. Untuk mengetahui hubungan antara variabel dan menghasilkan kesimpulan yang memperjelas obyek yang diteliti maka peneliti menggunakan metode ini.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:147) Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Penulis memperoleh data dari Laporan Keuangan Perusahaan BUMN go public yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020. Sumber data tersebut diunduh dari web resmi IDX yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, entah karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti, (Uma Sekaran 2006:136). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berupa neraca, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Sampel ini diambil dari data laporan keuangan 6 perusahaan BUMN yang dipublikasikan di BEI periode pengamatan selama 6 tahun. Kriteria yang telah ditetapkan dalam metode pengambilan sampel dari suatu populasi ialah:

Perusahaan BUMN go public yang terdaftar di BEI dan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun 2015-2020;

Penyajian laporan keuangan dalam bentuk rupiah; dan

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini lengkap.

Berikut data 6 perusahaan yang dijadikan sampel:

**Tabel 1.**  
Daftar Perusahaan

| KODE | NAMA PERUSAHAAN               | KETERANGAN   |
|------|-------------------------------|--------------|
| ANTM | Aneka Tambang (Persero) Tbk   | Pertambangan |
| INAF | Indofarma Tbk                 | Farmasi      |
| KAEF | Kimia Farma Tbk               | Farmasi      |
| SMBR | Semen Baturaja (Persero) Tbk  | Manufaktur   |
| SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk | Manufaktur   |
| TINS | Timah Tbk                     | Pertambangan |

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti dalam hal pengumpulan data-data yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian adalah teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:224) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data nya dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan sesuai dengan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel diakses dari website resmi yaitu IDX (Indonesian Stoke Exchange), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Metode pengumpulan data dengan membaca, mengkaji, serta mempelajari buku-buku kepustakaan yang ada hubungan dengan materi penelitian yang dapat menunjang serta dapat melengkapi data yang diperlukan.

### Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono 2017:147).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Biaya Operasional ( $X_1$ ), Perputaran Persediaan ( $X_2$ ), Good Corporate Governance dengan ( $X_3$ ), terhadap Profitabilitas Perusahaan ( $Y$ ) perlu dilakukan analisis data. Untuk menguji kualitas data maka perlu dilakukan Analisis Regresi linear berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

Metode analisa data dibantu menggunakan software SPSS 26. Untuk memperoleh pengukuran data yang tidak bias, maka pengujian hipotesis yang digunakan yaitu :

#### Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak maka dilakukan Uji normalitas dengan metode uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika distribusi data normal atau mendekati normal maka Model Regresi dikatakan baik. Data yang berasal dari populasi berdistribusi normal jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka sebaliknya jika data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal berarti hasil Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ).

#### Uji Multikolinearitas

Untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas maka perlu dilakukan Uji Multikolinearitas. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas maka Model regresi dapat dikatakan baik. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (Varians Inflation Factor)  $VIF < 10$  maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi, serta nilai  $TOL > 0,1$ .

#### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual. Jika ada persamaan varians maka disebut Homoskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

#### Uji Hipotesis

Guna mengetahui seberapa jauh pengaruh antar variabel bebas secara individu untuk itu dilaksanakan Uji Hipotesis. Uji Parsial (uji t); Uji statistik t pada dasarnya memperlihatkan jauh mana pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat. (Sanyoto, 2013:5).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan guna mengetahui bahwa variabel bebas dan terikat nya berdistribusi secara normal.

**Tabel 2.**

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                        | Unstandardized Residual | Keterangan                    |
|------------------------|-------------------------|-------------------------------|
| Test Statistic         | ,102                    | Residual berdistribusi normal |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200c,d                 |                               |

Berdasarkan tabel 2 diatas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp.Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  ialah sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Biaya Operasional, Perputaran Persediaan, GCG dengan proksi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.**  
Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model                  | Collinearity Statistics |       | Keterangan                      |
|------------------------|-------------------------|-------|---------------------------------|
|                        | Tolerance               | VIF   |                                 |
| Biaya_Operasional      | ,928                    | 1,077 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Perputaran_Persediaan  | ,954                    | 1,048 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| D_Komisaris_Independen | ,872                    | 1,146 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Komite_Audit           | ,924                    | 1,082 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Berdasarkan tabel 3 dengan Uji Multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance  $\geq 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar 1,077 dan nilai Tolerance 0,928 untuk Biaya Operasional, nilai VIF sebesar 1,048 dan nilai Tolerance sebesar 0,954 untuk Perputaran Persediaan, nilai VIF sebesar 1,146 dan nilai Tolerance sebesar 0,872 untuk Komisaris Independen, nilai VIF sebesar 1,082 dan nilai Tolerance sebesar 0,924 untuk Komite Audit. Maka dapat diartikan bahwa semua variabel dalam penelitian ini yaitu Biaya Operasional, Perputaran Persediaan, Good Corporate Governance dengan proksi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model                  | Sig. | Keterangan                        |
|------------------------|------|-----------------------------------|
| (Constant)             | ,067 |                                   |
| Biaya_Operasional      | ,815 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Perputaran_Persediaan  | ,690 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| D_Komisaris_Independen | ,807 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Komite_Audit           | ,068 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Pada tabel 4 Uji Glejser terlihat nilai sig masing-masing variabel adalah  $\geq 0,05$  maka menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,815 untuk Biaya Operasional, nilai sig. sebesar 0,690 untuk Perputaran Persediaan, nilai sig. sebesar 0,807 untuk Dewan Komisaris Independen, nilai sig. 0,068 untuk Komite Audit. Maka hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu Profitabilitas dan beberapa variabel bebas, ialah; Biaya Operasional, Perputaran Persediaan, Good Corporate Governance dengan proksi Komisaris Independen dan Komite Audit. Analisis data prosesnya menggunakan bantuan SPSS 26 dengan Analisis Regresi Linear Berganda. Hal ini dilakukan guna mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 5.**  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
Descriptive Statistics

|                        | Mean    | Std. Deviation | N  |
|------------------------|---------|----------------|----|
| Profitabilitas         | ,03474  | ,045855        | 30 |
| Biaya_Operasional      | ,80590  | ,281981        | 30 |
| Perputaran_Persediaan  | 6,19781 | 2,426458       | 30 |
| D_Komisaris_Independen | ,34329  | ,112013        | 30 |
| Komite_Audit           | 3,58    | ,720           | 30 |

Berdasarkan hasil uji Statistik Driskriptif bahwa Profitabilitas perusahaan dari 30 sampel yang berasal dari 6 Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,03474 (3,47%) dan standar deviasi sebesar 0,045855.

**Tabel 6.**  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                        | Unstandardized Coefficients | Keterangan        |
|-------|------------------------|-----------------------------|-------------------|
|       |                        | B                           |                   |
| 1     | (Constant)             | -,013                       |                   |
|       | Biaya_Operasional      | -,098                       | Berpengaruh       |
|       | Perputaran_Persediaan  | ,005                        | Berpengaruh       |
|       | D_Komisaris_Independen | ,066                        | Tidak berpengaruh |
|       | Komite_Audit           | ,020                        | Berpengaruh       |

Persamaan regresi linear berganda yang kita dapatkan dari tabel 6 diatas yaitu:

$$Y = -0,013 - 0,098X_1 + 0,005X_2 + 0,066X_3 + 0,020X_4$$

Makna dari persamaan regresi linear berganda tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -0,013. Jika variabel Biaya Operasional, Perputaran Persediaan, GCG dengan proksi Dewan Komisaris independen dan Komite Audit nilai konstanta nya tetap maka Profitabilitas perusahaan nilainya sebesar -0,013. Koefisien ( $X_1$ ) Biaya Operasional menyatakan jika ada penambahan satu rupiah biaya operasional yang dikeluarkan maka akan mengurangi Profitabilitas perusahaan sebesar -0,098. Koefisien ( $X_2$ ) Perputaran Persediaan menyatakan jika Perputaran Persediaan ada kenaikan satu kali maka akan menambah Profitabilitas perusahaan sebesar 0,005. Koefisien GCG dengan proksi Dewan Komisaris Independen ( $X_3$ ) menyatakan jika terdapat penambahan satu orang Dewan Komisaris Independen maka menambah Profitabilitas perusahaan sebesar 0,066. Koefisien GCG dengan proksi Komite Audit ( $X_4$ ) menyatakan jika ada penambahan satu orang Komite Audit maka menambah Profitabilitas perusahaan sebesar 0,020.

#### Pengujian Hipotesis

**Tabel 7.**  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model                  | t      | Sig. | Keterangan                   |
|------------------------|--------|------|------------------------------|
| 1 (Constant)           | -,275  | ,785 |                              |
| Biaya_operasional      | -4,745 | ,000 | Berpengaruh signifikan       |
| Perputaran_persediaan  | 2,164  | ,040 | Berpengaruh signifikan       |
| D_Komisaris_Independen | 1,224  | ,232 | Tidak berpengaruh signifikan |
| Komite_Audit           | 2,494  | ,019 | Berpengaruh signifikan       |

Hasil uji t pada tabel 8 dapat kita simpulkan bahwa Biaya Operasional mempunyai nilai sig. < 0,05 atau sebesar 0,000 berarti Biaya Operasional memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan, sehingga  $H_1$  diterima. Perputaran Persediaan mempunyai nilai sig. sebesar 0,040 berarti Perputaran Persediaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan, sehingga  $H_2$  diterima. Dewan Komisaris Independen mempunyai nilai sig. > 0,05 atau sebesar 0,232 berarti secara parsial Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan sehingga,  $H_3$  ditolak.. Komite Audit mempunyai nilai sig. sebesar 0,019 berarti Komite Audit berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan, sehingga  $H_4$  diterima.

**Tabel 8.**  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | F      | Sig.  | Keterangan  |
|--------------|--------|-------|-------------|
| 1 Regression | 10,094 | ,000b | Berpengaruh |

Hasil Uji F pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasilnya maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig dibawah 0,05 maka berarti Biaya Operasional, Perputaran Persediaan, GCG dengan proksi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh secara simultan atau bersama-sama dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.

**Tabel 9.**  
Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | Adjusted R Square | Keterangan  |
|-------|-------------------|-------------|
| 1     | ,548              | Berpengaruh |

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa Adjusted R Square nilainya 0,548 (54,8%). Berdasarkan data Koefisien Determinasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa besarnya jumlah kontribusi dari Biaya Operasional, Perputaran Persediaan, GCG dengan proksi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan ialah sebesar 0,548 (54,8%).

#### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas perusahaan**

Biaya Operasional berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Profitabilitas menurut hasil uji hipotesis. Hal ini berarti  $H_1$  diterima. Variabel Biaya Operasional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode Tahun 2015-2020. Hasil penelitian ini sangat relevan dengan penelitian Islamiyani (2018) menyatakan bahwa Secara parsial dan simultan biaya operasional sangat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam perusahaan biaya operasional sangat dibutuhkan dalam memenuhi setiap kegiatan yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Biaya Operasional adalah faktor penting dalam mencapai tujuan utama perusahaan dalam memperoleh laba. Biaya Operasional yang dikeluarkan besar maka akan berdampak menurunnya laba, sehingga Profitabilitas perusahaan akan turun dan begitupula sebaliknya jika Biaya Operasional kecil maka Profitabilitas naik. Pengeluaran harus disesuaikan dengan anggaran yang sudah ada. Perusahaan harus dapat menekan biaya seefisien mungkin supaya laba tidak berkurang.

#### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan**

Dari hasil uji hipotesis Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Hasil uji t nilai sig. sebesar 0,040 atau  $< 0,05$ . Maka Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode Tahun 2015-2020. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Zandra (2015) yang menyatakan bahwa Secara parsial biaya operasional dan perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian ini relevan dengan (Safitri dan Lathifah, 2019) Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif. Persediaan suatu perusahaan yang lambat berputarnya maka keuntungan yang dihasilkan rendah. Sedangkan Persediaan berputar dengan lancar dampaknya perolehan keuntungan perusahaan cepat. Persediaan jangan dibiarkan menumpuk banyak karena berdampak pada laba yang dihasilkan. Tujuan perusahaan dalam menaikkan profitabilitas tercapai maksimal karena kuatnya perputaran persediaan.

#### **Pengaruh Good Corporate Governance dengan proksi Dewan Komisaris Independent terhadap Profitabilitas**

Hasil Uji Hipotesis Dewan Komisaris Independen secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan. Nilai Uji t adalah  $> 0,05$  yaitu 0,232 dengan demikian Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode Tahun 2015-2020. Hal ini relevan dengan penelitian Istiqhfarin dan Wirawati (2015) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

BEI mengharuskan jumlah Dewan Komisaris Independen ialah 50% dari total keseluruhan Dewan Komisaris. Berdasarkan hasil uji statistik diskriptif Dewan Komisaris Independen rata-rata berjumlah 30% dan standar deviasinya 0,112013 atau 11% saja. Hipotesis 3 ditolak, karena Dewan Komisaris Independen jumlahnya cenderung rendah dan belum memenuhi standart ketetapan BEI. Tata kelola perusahaan belum maksimal sehingga profitabilitas perusahaan tidak optimal. Target perusahaan tidak akan tercapai jika corporate governance tidak dijalankan dengan sungguh-sungguh.

#### **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dengan proksi Komite Audit**

Hasil pengujian hipotesis Komite Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Berdasarkan data statistik diskriptif nilai rata-rata sebesar 3,58. Hal ini dapat diartikan bahwa sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020 mempunyai rata-rata 4 orang Komite Audit dan sesuai standar yang ditetapkan.  $H_4$  diterima, karena jumlah Komite Audit memenuhi syarat. Komite Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap



Profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode Tahun 2015-2020. Penelitian ini menggambarkan bahwa peranan atau kinerja dari Komite Audit baik dalam mencapai profitabilitas perusahaan. Peran serta fungsi dari dibentuknya Komite Audit telah dijalankan dengan baik. Profitabilitas dapat optimal karena kesungguhan Komite Audit dalam melaksanakan tugasnya.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari analisis data yaitu secara parsial Biaya Operasional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Good Corporate Governance dengan proksi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan sedangkan Komite Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Secara simultan Biaya Operasional, Perputaran Persediaan, GCG dengan proksi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriyanti, E., dan Syafruddin. (2017) Pengaruh Harga Jual, Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Prisma Danta Abadi. (Tahun 2014-2015). Jurnal Akuntansi, 11(1), 33-50. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article>
- Febu, A. I. S., dan Ifah Lathifah. (2019) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. 4(1), 21-30. <https://E-Journal.Stie-Aub.Ac.Id/Index.Php/Aktual>
- Hansen, Don R., dan Maryanne M. W. (2015) Akuntansi Manajerial. Buku 1 edisi 8. Penerbit Salemba Empat.
- Horngren, Charles T. Walter T. Harrison Jr., Michael A. Robinson, Thomas H. Secokusumo. (1997) Akuntansi di Indonesia. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Islamiyani, S. P. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). <https://elibrary.unikom.ac.id/id>
- Lilia, Wirda. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Modal Kerja, Solvability, Aset Turnover, Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2015. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), 5(1). 14-19. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/view/485/436>
- Maulida. I. S. R. (2019) Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Profitabilitas Di PT. Bank Syariah Mandiri. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 3(1), 15-27. <https://elearning2.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article>
- Melanthon Rumapea, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. Jurnal Akuntansi dan Keuangan METHODIST, 1(1), 45-56  
<http://methosika.net/index.php/jsika/article>
- Rimardhani, H., R. Rustam Hidayat, Dwiatmanto. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 31(1). <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article>
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi, Konsep Dan Tehnik Penyusunan Laporan Keuangan, Adaptasi IFRS. Penerbit Erlangga.
- Safitri, A. F. I., dan Ifah Lathifah. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Ukuran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)

Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 4(1), 21-30. <https://E-Journal.STIE-AUB.ac.id/index.php/AKTUAL>

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.

Sutedi, A. (2011). Good Corporate Governance. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Zandra, R. A. P. (2015) Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Akuntansi dan Investasi, 1(1), 93-107. [http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal\\_aktiva/article](http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aktiva/article)